

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks (*cervical cancer*) merupakan masalah kesehatan global yang berdampak signifikan terutama di negara berkembang, dengan karakteristik pertumbuhan sel abnormal pada serviks, bagian bawah rahim yang terhubung dengan vagina. Data WHO (2020) menunjukkan terdapat lebih dari 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian akibat kanker serviks secara global, dengan 90% kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2020).

Menurut GLOBOCAN 2020 yang dirilis oleh International Agency for Research on Cancer (IARC), kanker serviks dikategorikan sebagai salah satu kanker paling mematikan pada perempuan secara global. Sebanyak 604.127 kasus baru dan 341.831 kematian dilaporkan pada tahun tersebut, dengan insidensi 13,3 dan mortalitas 7,2 per 100.000 wanita per tahun. Meskipun dapat dicegah dan dideteksi dini melalui skrining dan vaksinasi HPV, sebagian besar kasus masih ditemukan pada stadium lanjut, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Singh et al., 2023)

Di Indonesia, 40–45 kasus baru kanker serviks dilaporkan setiap hari, dan diperkirakan satu kematian terjadi setiap jam akibat penyakit ini. Pada 2020, kanker serviks menempati peringkat kedua terbanyak dengan 36.633 kasus (9,2%) dari total kasus kanker (WHO, 2020). Data Global Burden Cancer mencatat insidensi sebesar 24,4 per 100.000 wanita, menjadikan Indonesia salah satu negara dengan angka kejadian tertinggi di Asia. Secara keseluruhan, tingkat kejadian kanker sebesar 136,6 per 100.000 penduduk menempatkan Indonesia pada peringkat ke-8 di Asia Tenggara dan ke-23 di Asia (Tsuraya Salsabila et al., 2025).

Penderita kanker serviks umumnya mengalami nyeri, terutama saat penyakit menyebar. Sekitar 45% hingga 100% kasus melaporkan nyeri sedang hingga berat saat mencari penanganan medis. Nyeri yang dirasakan bersifat kronis karena berlangsung lebih dari tiga bulan. Pada pasien yang menjalani kemoterapi, nyeri bisa

sangat intens atau bahkan tidak dirasakan sama sekali. Oleh karena itu, perencanaan keperawatan yang mengutamakan kenyamanan sangat diperlukan (Meihartati, 2020).

Nyeri akibat kanker dipandang sebagai pengalaman multidimensi yang dapat menurunkan kualitas hidup dan kepatuhan pasien setelah pengobatan. Nyeri ini dapat dirasakan pada berbagai tingkat dan biasanya ditimbulkan oleh lokasi kanker atau sebagai efek dari prosedur medis seperti bedah, radiasi, kemoterapi, dan pemeriksaan diagnostik (W. Wu et al., 2023). Kecemasan merupakan gangguan psikologis yang umum dialami pasien kanker, termasuk kanker serviks, terutama pada stadium lanjut atau saat menjalani radioterapi dan kemoterapi. Kecemasan ini sering dipicu oleh ketidakpastian penyakit, kekhawatiran terhadap hasil pengobatan, serta dampak fisik dan emosional kanker (Golubovic et al., 2022).

Penatalaksanaan nyeri dan kecemasan perlu diterapkan melalui pendekatan farmakologis dan terapi komplementer untuk mengurangi ketidaknyamanan. Terapi nonfarmakologis, seperti teknik distraksi, dapat digunakan tanpa efek samping. Salah satu teknik yang terbukti menurunkan ketegangan fisiologis dan nyeri adalah terapi murotal Al-Qur'an (Roya Karimi et al., 2022)

Menurut Wahyuningsih et al. (2024) Terapi murotal Al-Qur'an ialah bentuk penanganan nonfarmakologis yang memanfaatkan bacaan Al-Qur'an sebagai media penyembuhan. Terapi ini bekerja dengan menstimulasi gelombang otak alfa untuk merangsang produksi endorfin, meningkatkan kenyamanan, meredakan stres, dan mengalihkan fokus pasien. Murottal Al-Qur'an juga efektif digunakan dalam menurunkan nyeri dan menciptakan relaksasi (Moulaei et al., 2023)

Terapi murotal digunakan untuk menurunkan nyeri melalui efek distraksi yang menghambat persepsi nyeri. Pelepasan hormon endorfin turut ditingkatkan, sehingga efek relaksasi dan ketenangan dapat dirasakan. Di otak tengah, Gamma Amino Butyric Acid (GABA) juga dilepaskan untuk menghambat transmisi impuls antar neuron melalui neurotransmitter di sinaps (Sri Handayani et al., 2023). Enkephalins dan beta-endorphins dilepaskan oleh midbrain sehingga neurotransmitter nyeri pada pusat persepsi somatosensorik di otak dapat dihambat, dan intensitas nyeri dapat berkurang (Sulastri et al., 2021).

Surat Ar-Rahman dipilih karena dianggap lebih efektif dalam meningkatkan spiritualitas kepada Allah SWT. Ayat-ayatnya yang menggambarkan kasih sayang Allah dan pengulangan hingga 31 kali digunakan untuk mengirimkan pesan ke alam bawah sadar, sehingga keyakinan dapat dibentuk dan diperkuat (Sunny et al., 2023). Keyakinan yang kuat dapat memperkuat spiritualitas individu. Seseorang dengan tingkat spiritualitas tinggi cenderung terfokus pada hal-hal positif, sehingga penderitaan dapat teralihkan. Pola pikir positif juga dapat memengaruhi respons emosional, sehingga persepsi terhadap rasa sakit menjadi berkurang (Rahayu et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurbaiti & Safitri (2023) mengenai penurunan intensitas nyeri pada pasien Ca penis telah dicapai melalui terapi Murottal Ar-Rahman. Selama tiga hari, kedua pasien diberikan terapi dan tercatat penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 2 setelah 25 menit sesi terapi. Menurut hasil penelitian Hashim Mahmoud et al. (2025) Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an dan Teknik Relaksasi Genggam Jari dalam meredakan nyeri dan menurunkan kecemasan pada pasien kanker ginekologi telah dibuktikan melalui penelitian.

Uraian latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk menyusun karya ilmiah akhir "Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar – Rahman Untuk Menurunkan Nyeri dan Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr Saiful Anwar".

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut "Bagaimana efektifitas Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar – Rahman Untuk Menurunkan Nyeri dan Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr Saiful Anwar".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Karya Tulis Akhir ini bertujuan mendeskripsikan Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar – Rahman Untuk Menurunkan Nyeri dan Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr Saiful Anwar

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar – Rahman Terhadap pasien kanker serviks.
2. Mengidentifikasi skala nyeri sesudah diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar – Rahman Terhadap pasien kanker serviks.
3. Mengidentifikasi kecemasan sebelum diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar – Rahman Terhadap pasien kanker serviks.
4. Mengidentifikasi kecemasan sesudah diberikan Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar – Rahman Terhadap pasien kanker serviks.
5. Menganalisis manfaat pemberian intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an Surat Ar – Rahman Terhadap pasien kanker serviks.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Aplikatif

Karya tulis Ners ini berguna sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan mendukung praktik asuhan keperawatan di bidang kanker serviks.

B. Bagi Institusi pendidikan

Karya tulis Ners ini dapat menjadi referensi dalam asuhan keperawatan nyeri dan psikologis pada pasien kanker serviks dengan terapi murottal.

C. Bagi Instansi Terkait

Hasil karya tulis Ners ini dapat menjadi sumber informasi bagi perawat dalam penanganan nyeri dan psikologis pasien kanker serviks melalui terapi murottal serta mendorong penerapannya pada stase maternitas maupun stase lainnya.

D. Bagi Penulis selanjutnya

Karya tulis ini dapat menjadi wawasan bagi penulis berikutnya mengenai penerapan terapi murottal Al-Qur'an dalam asuhan keperawatan nyeri dan psikologis pada pasien kanker serviks.

